KLIPING BERITA MEDIA MASSA

Jumat, 7 February 2020

BADAN PENGEMBANGAN INFRASTRUKTUR WILAYAH
KEMENTERIAN PEKERJAAN UMUM
DAN PERUMAHAN RAKYAT

KATA PENGANTAR

Klipping Media Massa adalah kumpulan guntingan berita yang kami sajikan secara rutin. Guntingan berita ini kami seleksi dari berita yang muncul di media cetak. Adapun tema berita yang kami pilih adalah berita yang berkaitan dengan organisasi dan substansi Badan Pengembangan Infrastruktur Wilayah dan yang berkaitan dengannya.

Kami berharap klipping ini bermanfaat untuk monitoring media BPIW.

Hormat kami

Tim penyusun

DAFTAR ISI

No	Media	Tanggal	News Title	Resume
1	Bisnis Indonesia Halaman 21	Kamis, 7 February 2020	Prabowangi, Calon Jalan Tol Terpanjang Kedua	Jika beroperasi, jalan tol Probolinggo-Bayuwangi di Jawa Timur sepanjang 172 kilometer bakal menjadi jalan bebas hambatan terpanjang kedua di Indonesia setelah tol Terbanggi Besar-Kayu Agung yang memegang rekor sepanjang 189 kilometer, menghubungkan Provinsi Lampung dan Sumatra Selatan.

Judul	**Prabowangi, Calon Jalan Tol Terpanjang Kedua**	Tanggal	Kamis, 7 February 2020
Media	Bisnis Indonesia Halaman 21		
Resume	Jika beroperasi, jalan tol Probolinggo-Bayuwangi di Jawa Timur sepanjang 172 kilometer bakal menjadi jalan bebas hambatan terpanjang kedua di Indonesia setelah tol Terbanggi Besar-Kayu Agung yang memegang rekor sepanjang 189 kilometer, menghubungkan Provinsi Lampung dan Sumatra Selatan.		

PROBOWANGI,
CALON JALAN TOL TERPANJANG KEDUA

Jika beroperasi, jalan tol Probolinggo–Banyuwangi di Jawa Timur sepanjang 172 kilometer bakal menjadi jalan bebas hambatan terpanjang kedua di Indonesia setelah tol Terbanggi Besar–Kayu Agung yang memegang rekor sepanjang 189 kilometer, menghubungkan Provinsi Lampung dan Sumatra Selatan.

Akan tetapi, pembangunan jalan tol Probolinggo–Banyuwangi atau Probowangi belum menunjukkan kemajuan yang berarti meskipun kontrak proyek atau perjanjian pengusahaan jalan tol sudah lebih dari 2 tahun ditandatangani.

Masuknya, investor asal China juga belum mampu menggerakkan roda pembangunan jalan tol tersebut.

Topografi yang sulit, pembebasan lahan yang masih menghadapi kendala, dan perubahan komposisi kepemilikan saham pada PT Jasamarga Probolinggo Banyuwangi yang belum tuntas menambah panjang waktu penyelesaian proyek.

Pemegang saham

PT Jasa Marga (Persero) Tbk. 94,66%, PT Waskita Toll Road 0,34%, dan PT Brantas Abipraya (Persero) 5%.

Profil Jalan Tol Probolinggo–Banyuwangi

BUJT	: PT Jasamarga Probolinggo Banyuwangi
PPJT	: 14 Desember 2017
Nilai investasi	: Rp23,39 triliun
Panjang	: 172 kilometer
Jumlah seksi	: 3
Jumlah simpang susun (SS)	: 7

Sumber: BPJT, diolah

BISNIS/YAYAN INDRIYANA

| JALAN BEBAS HAMBATAN |

KONSTRUKSI TOL PROBOWANGI BARU RAMPUNG 2025

Bisnis, JAKARTA — Pembangunan jalan tol ruas Probolinggo—Banyuwangi atau disingkat Probowangi merupakan proyek jalan tol terakhir dari Trans-Jawa setelah sebelumnya ruas Merak sampai dengan Probolinggo tersambung.

Agne Yasa
agne.yasa@bisnis.com

Kontrak atau perjanjian pengusahaan jalan tol (PPJT) yang membentang sepanjang 172,91 kilometer ini telah ditandatangani pada 14 Desember 2017 bersama dengan proyek jalan tol Jakarta—Cikampek Selatan yang disaksikan oleh Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat.

PPJT ditandatangani oleh Kepala Badan Pengatur Jalan Tol (BPJT) dengan PT Jasamarga Probolinggo Banyuwangi dan PT Jasamarga Japek Selatan.

PT Jasamarga Probolinggo Banyuwangi merupakan konsorsium PT Jasa Marga (Persero) Tbk., PT Brantas Abipraya (Persero), dan PT Waskita Toll Road sebagai badan usaha jalan tol ruas Probolinggo—Banyuwangi.

Adapun, PT Jasamarga Japek Selatan merupakan konsorsium PT Jasa Marga (Persero) Tbk. dan PT Wira Nusantara Bumi.

Berdasarkan data yang dikutip dari laman BPJT per 12 Januari 2020, progres pembangunan jalan tol yang memiliki tujuh simpang susun itu belum terlihat apa-apa, bahkan progres pembebasan lahan dan konstruksi masih nihil, sedangkan target beroperasinya pada 2022.

Namun, PT Jasamarga Probolinggo Banyuwangi memastikan ketersambungan jalan tol Trans-Jawa dari Merak ke Banyuwangi masih belum akan terwujud pada tahun tersebut. Anak usaha PT Jasa Marga Tbk. itu menargetkan dapat merampungkan keseluruhan konstruksi jalan tol Probowangi pada 2025.

Direktur Utama PT Jasamarga Probolinggo Banyuwangi Dominicus Hari Pratama mengatakan bahwa pembebasan lahan membutuhkan waktu yang cukup lama karena panjangnya jalan tol yang akan dibangun.

"Dengan mempertimbangkan progres pembebasan tanah, maka ditargetkan paling lambat pada tahun 2025 keseluruhan konstruksi jalan tol Probowangi selesai," ujarnya kepada *Bisnis*, Kamis (6/2).

Sehubungan dengan hal itu, target Presiden Joko Widodo agar jalan tol Trans-Jawa tersambung sepenuhnya tahun lalu tidak terwujud. Ketika meresmikan jalan tol Gempol—Pasuruan seksi 1 dan 2 pada Juni 2018, Presiden Jokowi memasang target penyelesaian proyek jalan tol Trans-Jawa dari Merak—Banyuwangi dengan panjang 1.150 km dapat rampung pada tahun lalu.

"Belum [2019], karena terkait medannya cukup berat dan panjangnya 172 km, [proses pembebasan] lahan [juga] baru mulai tahun [2019] kemarin," katanya.

Lebih lanjut, Hari menjelaskan bahwa saat ini PT Jasamarga Probolinggo Banyuwangi sudah menyelesaikan tender kontraktor dan konsultan pengawas untuk pembangunan jalan tol Probawangi di Seksi 1 Probolinggo—Besuki yang berada di wilayah Kabupaten Probolinggo sepanjang kurang lebih 30 km.

"Pembangunan akan dimulai segera setelah lahan diserahterimakan dari BPJT atau Badan Pengatur Jalan Tol kepada BUJT [badan usaha jalan tol]," ujarnya.

Adapun, untuk Seksi 2 Besuki—Bajulmati (Kab. Situbondo) sepanjang 110,90 km dan Seksi 3 Bajulmati—Ketapang (Kab. Banyuwangi) sepanjang 31 km, BUJT sedang menyelesaikan desain terperinci atau rencana teknis akhir.

Sebelumnya, pada 2019, PT Jasa Marga (Persero) Tbk. bersama China Communications Construction Indonesia (CCCI) telah menandatangani *head of agreement* kerja sama investasi.

Investor asal China tersebut menyiapkan dana senilai Rp23,30 triliun yang akan digunakan untuk membangun jalan tol tersebut. Dengan masuknya investor asal China tersebut, komposisi kepemilian saham di PT Jasamarga Probolinggo Banyuwangi berpotensi berubah.

Ketika dihubungi secara terpisah, Kepala BPJT Danang Parikesit mengungkapkan bahwa perubahan komposisi kepemilikan saham untuk PT Jasamarga Probolinggo Banyuwangi masih dalam proses.

> **"Paling lambat pada tahun 2025 keseluruhan konstruksi jalan tol Probowangi selesai.**

"Perubahan komposisi kepemilikan saham masih dalam proses sehingga saat ini masih menggunakan sesuai dengan PPJT," kata Kepala BPJT Danang Parikesit kepada *Bisnis*, Kamis (6/2).

Danang menambahkan bahwa terlibatnya CCCI sebagai investor di proyek jalan tol Probowangi juga masih dalam proses evaluasi di internal BUJT karena hal itu merupakan proses bisnis. "Namun, dikarenakan jalan tol ini belum beroperasi, maka untuk perubahan susunan pemegang saham harus mendapat persetujuan dari Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat," katanya.

Sementara itu, Corporate Secretary PT Waskita Toll Road Alex Siwu mengatakan bahwa pihaknya belum bisa menginformasikan porsi saham dari sebelumnya setelah adanya rencana perubahan komposisi dengan adanya investor baru.

"Kepemilikan kami sudah sangat kecil, menurun karena terdilusi porsi saham WTR di Probowangi," katanya.

PEMBEBASAN LAHAN

Ketika ditanya terkait dengan perkembangan jumlah lahan yang siap untuk dimulai proses konstruksi, Hari mengatakan belum ada lahan yang dibebaskan sejauh ini.

"Kalau untuk persentase tanah yang sudah bebas ini masih belum ada, nol karena masih dalam tahap inventarisasi. Kalau infonya, paling tidak mulai Maret sudah mulai ada pembayaran [untuk lahan]," ujarnya.

Oleh karena itu, untuk pengerjaan tahap awal Seksi 1, Hari menargetkan dapat dimulai pertengahan pada tahun ini. Hal itu, katanya, menyesuaikan dengan proses pembayaran bertahap kepada pemilik lahan yang baru mulai dilakukan pada Maret mendatang.

"Kalau Seksi 1 yang tahap awal, saya targetkan setelah Lebaran mulai pertengahan tahun ini, [dan] 2 tahun [diharapkan sudah bisa] operasi," ujarnya.